

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.¹ Secara sederhana dan secara umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan serta mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai kemasyarakatan dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan.

Al-Qur'an telah menjelaskan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan, niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Al- Qur'an memberi peringatan kepada manusia agar mencari ilmu pengetahuan, sebagaimana firman Allah dalam QS at-Taubah (9): 122 disebutkan:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةًۭۭۭ فَلَوْلَا مِنۢ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُم طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا۟ فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوۡا قَوْمَهُمْ اِذَا رَجَعُوۡا اِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُوۡنَ ۙ ۱۲۲

*“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang).
mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa*

¹ Rahman, Abdul BP dkk, *Pengertian Pendidikan Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*, Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam2, No.1 (2022) : hal. 2

*orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka dapat menjaganya”.*²

Pendidikan tidak hanya sebatas usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun juga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu hal ini sesuai dengan penelitian Suprpto³. Sehingga bisa tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan tidak semata-mata sebagai sarana persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi juga perlu digunakan untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaannya. Pendidikan adalah proses pembelajaran setiap manusia (siswa) untuk dapat membuat manusia (siswa) itu bisa mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia (siswa) lebih kritis dalam pola pikirnya.

Dalam proses belajar dan mengajar memiliki tujuan berupa tambahan dan perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap materi yang disampaikan. Ketepatan metode pembelajaran juga sangat diperlukan untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran digunakan untuk membangkitkan semangat belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa tanpa mengesampingkan pemahaman materi dan penguasaan materi yang disampaikan. Bukan hanya aspek kognitif dan psikomotorik saja, namun afektif juga diperlukan dalam sebuah tujuan

²Ibnu Katsir, *Tafsir Ibu Katsir*, Jilid 5, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hal. 229

³Suprpto, *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nnumbered HeadsTogether (NHT) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Kaidah Pencacahan Siswa Kelas Xii Mipa-2Sman 1 Ngadirojo*, Jurnal Humaniora, 10.3, (2023). Vol 10 no 03, hal 2.

pembelajaran.⁴

Pembelajaran fisika adalah suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik (siswa) berbantuan sumber belajar yang membahas mengenai ilmu fisik atau pasti. Menurut Winarti bahwa pembelajaran fisika adalah sama dengan mengembangkan kemampuan dan keberhasilannya diukur dengan sejumlah masalah yang dipecahkan siswa dengan benar.⁵ Menurut peserta didik pembelajaran fisika sangat sulit dan kurang menarik. Apalagi penyampaian materinya yang kurang menarik perhatian. Hal itu yang menyebabkan fisika dipandang siswa sebagai mata pelajaran yang membosankan. Dari sisnilah masalah dalam pembelajaran fisika adalah rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada tanggal 16-19 Februari 2024. Guru menyampaikan bahwa motivasi dan hasil belajar fisika siswa kelas VIII di MTsN 8 Tulungagung pada materi getaran dan gelombang masih rendah. Hal ini motivasi siswa dilihat dari kurangnya semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, bahkan juga siswa tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Motivasi dijelaskan sebagai daya pendorong dari dalam diri dan luar individu untuk melakukan aktivitas belajar tertentu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar.⁶ Motivasi belajar sangat perlu dibutuhkan karena sebagai energi belajar siswa yang dapat menunjang hasil belajarnya siswa. Namun kenyataannya

⁴Rahmat Perdana, dkk, Sikap Dan Motivasi Siswa Pada Pembelajaran Fisika Di Sekolah Menengah Atas, *PSEJ (Pancasakti Science Education Journal)*, 4.2 (2019), 128-36 <<https://doi.org/10.24905/psej.v4i2.13>>

⁵Wahyu Tri Winarti dkk, Pembelajaran Fisika Menggunakan Model Discovery Learning Berbasis Edutainment, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 5:1, (2021), vol 5 no 1, hal 48.

⁶Rike Andriani, dan Rasto, *Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4:1 (2019), vol 4 no 1, hal 81.

motivasi belajar siswa pada materi getaran dan gelombang masih rendah. Hal tersebut dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional.⁷

Guru juga menyapaikan bahwa hasil belajar siswa masih rendah dilihat dari ketuntasan siswa pada materi getaran dan gelombang belum mencapai batas minimal KKM. Dapat diketahui bahwa hasil baik buruknya sebuah belajar terdapat pada motivasinya untuk belajar dengan giat. Sedangkan hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan siswa untuk menerima, mengolah, dan memahami materi yang telah dipelajari. Menurut Syarifi Hasil belajar merupakan perubahan sebuah perilaku secara permanen yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu atau dari sebuah pembelajaran yang memiliki tujuan dan perencanaan.⁸ Namun kenyataannya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika materi getaran dan gelombang masih rendah. Hal tersebut dikarenakan guru masih belum bisa menumbuhkan rasa semangat siswa untuk mempelajari mata pelajaran fisika, sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar fisika utamanya pada materi getaran dan gelombang.⁹

Materi getaran dan gelombang merupakan salah satu materi di kelas VIII semester genap. Dalam materi getaran dan gelombang terdapat bagian yang berkesinambungan dan tidak terpisahkan. Siswa juga sering mengalami kesulitan untuk memahami rumus perhitungan pada konsep getaran dan gelombang hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herunnisa, Prasetyaningsih dan

⁷Moh. Syarifi Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Kota Depok:PT Raja grafindo, 2015), hal 2.

⁸Ibid hal 2.

⁹Ibid hal 2.

Lulu Tunjung Biru.¹⁰ Dikarenakan hal tersebut banyak siswa yang kesulitan dalam memahami dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi tersebut. dalam pembelajaran fisika materi getaran dan gelombang merupakan salah satu materi yang kontekstual dan memiliki banyak aplikasi di lingkungan sekitar.

Untuk itu guru harus mempunyai strategi agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut penelitian Fariha dan Budiyanto mengatakan bahwa keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh adanya keterampilan guru dalam menyajikan sebuah pelajaran.¹¹ Guru juga bukan hanya menguasai bahan ajar, tetapi juga harus memperhatikan model pembelajarannya dan juga media pembelajaran yang digunakan untuk menyajikan pelajarannya. Untuk mencapai hasil pembelajaran yaitu menggunakan model pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan terhadap siswa dalam mempelajari fisika, salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam bentuk kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pembelajaran yang ditentukan.¹² Diharapkan interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lebih luas dan aktif tanpa khawatir terjadinya kelas sunyi. Pembelajaran kooperatif yang sesuai

¹⁰Haerunnisa, dkk, *Analisis Miskonsepsi SMP Pada Konsep Getaran dan Gelombang*, PENDIPA Journal of Science Education, 6:2, (2022), vol 6 no 2, hal 432.

¹¹Farhatul Maslihah, dan Muhammad Budiyanto, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Kelas VIII Pada Getaran dan Gelombang dengan Menerapkan Model Pembelajaran Guided Inquiry Berbantuan Media Audiovisual*, Jurnal Pendidikan MIPA, 13:2, (2023), vol 13 no 2, hal 544.

¹²Tutik Sujiyati, *Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT*, Indonesia Journal of Educational Development, 2:2 (2021), vol 2 no 2, hal 209.

adalah *Numbered Head Together* (NHT).

Numbered Head Together (NHT) adalah model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menyerap suatu materi pembelajaran. Model pembelajaran ini lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam menelaah materi dan siswa diajarkan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru. Menurut Ztivalen bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) memiliki prosedur eksplisit untuk memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, menjawab dan saling menjawab satu sama lain, melibatkan siswa lebih banyak dalam menelaah materi yang tercakup dalam pelajaran.¹³

Model pembelajaran tersebut sangat cocok diterapkan pada mata pelajaran sains khususnya pada pelajaran fisika. Disisi lain pemilihan model pembelajaran juga harus sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Salah satu materi yang cocok untuk diterapkan model pembelajaran tersebut adalah materi getaran dan gelombang.

Selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah, yang membuat siswa hanya berpaku pada guru sehingga siswa kurang minat dan hasil belajar siswa kurang maksimal. Oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran yang cocok dengan karakteristik dari materi getaran dan gelombang. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut ialah dengan melakukan perbaikan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), dengan mengondisikan siswa untuk berpikir bersama

¹³Zativalen, *Pengaruh Metode Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil belajar Pengetahuan Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN Dinoyo 2 Kota Malang*, Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian dan Pengembangan, 3:4, (2018), vol 3 nomor 4.

secara berkelompok dimana masing-masing kelompok diberi nomor dan diberi kesempatan yang sama dalam menjawab permasalahan yang diajukan oleh guru melalui pemanggilan nomor secara acak.¹⁴

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dilakukan penelitian untuk mengetahui **“Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri 8 Tulungagung pada Materi Getaran dan Gelombang”**.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 8 Tulungagung pada materi getaran dan gelombang?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 8 Tulungagung pada materi getaran dan gelombang?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 8 Tulungagung pada materi getaran dan gelombang?

¹⁴ Bintana Alin Hilwah, *Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (Gi) Dan Numbered Head Together (Nht) Terhadap kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas Viii Pada Konsep Bangun Ruang Sisi Datar Di Smp Negeri 1 Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Jember: Digital Library UINKHAS Jember, 2022), hal 2.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 8 Tulungagung pada materi getaran dan gelombang.
2. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 8 Tulungagung pada materi getaran dan gelombang.
3. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 8 Tulungagung pada materi getaran dan gelombang.

D. Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 8 Tulungagung pada materi getaran dan gelombang.
2. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 8 Tulungagung pada materi getaran dan gelombang.
3. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 8 Tulungagung pada materi getaran dan gelombang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini yaitu bertujuan untuk memberikan para peneliti lain sebagai landasan dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan memecahkan permasalahan siswa.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis penelitian ini juga memiliki manfaat praktis yaitu diantaranya:

- a. Bagi guru, sebagai masukan dan referensi dalam mengelola kelas dan strategi belajar mengajar yang aktif dengan metode Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).
- b. Bagi siswa, memperoleh pembelajaran yang menyenangkan khususnya bagi siswa yang pasif akan menambah pemahamannya karena belajar seara kelompok akan meningkatkan semangat dan juga lebih faham mendengar penjelasan dari teman mengenai materi yang disampaikan bagi sekolah, hasil penelitian akan memberikan informasi dalam rangka meningkatkan kualitas belajar mengajar.
- c. Bagi peneliti, mendapat pengalaman langsung dari proses belajar mengajar, khususnya mata pelajaran matematika, sekaligus model pembelajaran yang dapat dilaksanakan dapat dikembangkan untuk ke depannya.
- d. Bagi Madrasah, madrasah dapat meningkatkan kualitas proses

pembelajaran siswa baik dalam lingkup sarana prasarana, dan juga kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pembelajaran siswa.

F. Definisi Istilah

Pada penelitian ini terdapat dua pembagian definisi istilah secara konseptual dan juga secara operasional, berikut dua definisi istilah tersebut:

1. Konseptual

a. Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran Kooperatif adalah sebuah cara atau setrategi pembelajaran secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini sesuai dengan penelitian Afandi dkk bahwa pembelajaran kooperatif disusun sebagai usaha meningkatkan kepartisipan siswa, memberikan siswa sikap kepemimpinan, dan mengajari siswa memutuskan hasil secara kelompok serta memberikan kesempatan siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama dengan perbedaan latar belakang.¹⁵

b. Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah model pembelajaran yang melatih siswa aktif dalam proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa dengan cara menekankan tanggung jawab siswa secara individu dan kelompok untuk memahami materi yang dipelajari.¹⁶

¹⁵M Chamalah Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: Unissula Press, 2013).

¹⁶Hendri Mahardi, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head*

c. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan pada diri sendiri seseorang dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.¹⁷

d. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang dapat dicapai oleh siswa setelah melakukan proses kegiatan belajar.¹⁸

e. Getaran dan gelombang

Getaran adalah sebuah gerak bolak-balik (gerak periodik) dalam lintasan yang sama dan melalui titik kesetimbangan.¹⁹ Sedangkan gelombang merupakan getaran yang merambat. Terjadinya gelombang dibedakan menjadi dua, yaitu gelombang mekanik dan gelombang elektromagnetik.²⁰

2. Operasional

a. Model pembelajaran kooperatif

Model kooperatif yang dimaksud adalah suatu pembelajaran yang mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dengan anggota kelompoknya.

b. Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang dimaksudkan adalah suatu pendekatan pembelajaran pada model pembelajaran kooperatif dimana

Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas Vd SDN 184 Pekanbaru, Jurnal Primary, 3:2, (2014), vol 3 no 2, hal 292.

¹⁷Sunarti Rahman, *Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, (Gorontalo: CV BUDI UTAMA: 2020), hal 292.

¹⁸Ibid hal 292.

¹⁹Ibid hal 38.

²⁰Maimun Sari, Skripsi: *Pengaruh Pendekatan Konstektual Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep dan Keaktifan Siswa Pada Materi Getaran, Gelombang, dan Bunyi*, (Banda Aceh: UIN AR-RANIRY, 2020), hal 37.

siswa bekerja sama dalam kelompok yang tidak dibatasi oleh karakteristik tertentu, seperti kemampuannya, jenis kelamin, dan juga latar belakang. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) mencakup langkah-langkah sebagai berikut: Siswa dibentuk kelompok, masing-masing siswa diberi nomor dan mereka akan bertanggung jawab atas nomor yang dipegangnya, kemudian siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menjawab tugas yang telah diberikan oleh gurunya serta salah satu dari mereka yang ditunjuk guru dapat mewakili teman kelompoknya untuk menjawab soal dan juga mempresentasikan hasil diskusinya.

c. Motivasi belajar

Motivasi yang dimaksudkan adalah dorongan pada diri siswa untuk melakukan suatu tindakan atas dasar keinginannya dalam mengikuti pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan diukur menggunakan kuisioner motivasi siswa. motivasi siswa diuji dengan menggunakan angket yang memiliki 6 indikator.

d. Hasil belajar

Hasil belajar yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa yang diperoleh setelah mendapatkan perlakuan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

e. Getaran dan gelombang

Materi getaran dan gelombang merupakan materi yang terdapat di mata pelajaran IPA kelas VIII yang mana pengertian dari getaran merupakan salah satu bentuk gerak yang khusus. Di dalam getaran terdapat periode dan juga

frekuensi. Periode adalah waktu yang dibutuhkan untuk melakukan suatu getaran penuh. Frekuensi adalah jumlah getaran dalam satu detik. Sedangkan pengertian dari gelombang adalah getaran yang bisa merambat. Gelombang dibagi menjadi dua yaitu gelombang transversal dan gelombang longitudinal.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi enam BAB dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian utama (inti)

Pada bagian utama (inti) dalam skripsi terdiri dari 6 bab. Pada BAB I (pendahuluan), terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. BAB II (landasan teori), terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir. BAB III (metode penelitian), terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, variable penelitian, populasi, sampel dan sampling, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, instrument penelitian, tehnik analisis data. BAB IV (hasil penelitian), terdiri dari deskripsi data, uji prasyarat analisis, dan pengujian hipotesis. BAB V (pembahasan) yang memuat pembahasan data penelitian dan hasil analisis data. BAB VI (penutup), terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.